

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran bagi para pengusaha besar ataupun investor. Suatu perusahaan umumnya memerlukan tambahan dana/modal untuk pengembangan usahanya, salah satu upaya untuk menarik modal adalah dengan memasuki pasar modal karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu, pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus tersedianya dana dari operasi perusahaan untuk pembelanjaan jangka panjang. Dengan terjadinya transaksi pengusaha besar atau investor, maka pasar modal dapat dikatakan berkaitan erat dengan instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang mengalami peningkatan signifikan (berarti) ini merupakan salah satu faktor yang digunakan investor sebagai dasar pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif (opsi dan futures). Instrumen-instrumen pasar modal di atas yang paling populer adalah saham.

Maskun (2012) memberikan pemahaman bahwa Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan

perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Pada umumnya, saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Pengertian lain, saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. pengertian *leverage* adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.(Sofyan Syafri Harahap, 2013).

Menurut Modigliani dan Miller dalam Husnan (2002) dengan sumber dana modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductible*) sehingga bisa menaikkan profit.. Penggunaan leverage disamping ditentukan oleh pilihan manajer sesuai *pecking order theory* juga memperhatikan perlunya keseimbangan dalam struktur modal. Menurut *balancing theory*, berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan dan personal tax dipertimbangkan untuk menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu, esensi dari *balancing theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejah manfaat masih lebih besar, hutang akan ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar, maka hutang tidak boleh lagi ditambah (Husnan, 2002). Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri legal fee yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan distress price yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk

mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi.

(Beaver, Kettler dan Scholes,1970) menyatakan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai aset yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan menarik bagi investor. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan akan dapat diperkecil dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Selain itu Short dan Keasey (1999) menyatakan bahwa perusahaan berukuran skala besar akan semakin mampu mencapai skala ekonomisnya yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Bambang Koencoro & Marlien 2009)

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018?
- 1.2.2 Bagaimana *firm Size* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?
- 1.2.3 Bagaimana *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018?
- 1.2.4 Bagaimana *leverage, firm size* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1.3.1 Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
- 1.3.3 Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.3.4 Untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, *firm size* dan *current ratio* secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Dapat memberikan gambaran mengenai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan mengetahui seberapa pengaruh leverage terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go publik di Indonesia sehingga dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dalam pengambilan keputusan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Untuk Memberikan sedikit masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam melakukan kinerja keuangan pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan serta mengamati kinerja suatu perusahaan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh leverage, firm size dan current ratio terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang ilmu manajemen yang telah peneliti peroleh selama proses

perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

1.5 BATASAN MASALAH

1.5.1 Obyek penelitian dibatasi pada Perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018 yakni sebanyak 10 perusahaan.